

## **Pengaruh Teknik Token Economic dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar pada Siswa Pervasif**

**Elia Hutagaol<sup>1</sup>, Suprih Widodo<sup>2</sup>, Primanita Sholihah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

<sup>2</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

<sup>3</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: 1eliahutagaol@upi.edu; 2supri@upi.edu, 3primanitarosmana@upi.edu

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi yang memperlihatkan bahwa terdapat satu siswa dengan gangguan pervasif yang memiliki kesulitan untuk berkonsentrasi ke dalam pembelajaran di kelas IV SDS Kristen Pasundan Purwakarta. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah teknik token economic dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa dengan gangguan pervasif di kelas IV SDS Kristen Pasundan Purwakarta dengan berbantuan aplikasi Quiver. Penelitian ini menggunakan metode Single Subject Research (SSR) dengan desain A-B-A. Subjek dalam penelitian ini adalah satu anak pervasif kelas IV di SDS Kristen Pasundan Purwakarta. Data dikumpulkan dengan teknik observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik token economic hanya mampu mengurangi atau menanggulangi aktivitas yang dapat diamati, namun tidak dapat mengurangi dorongan aktivitas yang berasal dari saraf otak manusia yang berperan penting dalam tindakan seseorang. Maka dari itu, diperlukan kerjasama dengan disiplin ilmu lainnya untuk menyempurnakan teknik token economic agar dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa pervasif kelas IV SD secara lebih efektif.

**Kata kunci:** *Token Economic*, Konsentrasi Belajar, Pervasif

Berdasarkan UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Ketentuan ini menegaskan bahwa pendidikan harus tersedia bagi semua warga negara, termasuk anak-anak dengan keterbatasan atau dalam keadaan yang kurang menguntungkan, terutama ditingkat Sekolah Dasar (SD). Pendidikan tidak hanya diberikan kepada anak yang memiliki kemampuan fisik yang normal, tetapi juga berlaku untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus. Menurut Kanner (dalam Jamaris, 2006) anak berkebutuhan khusus didefinisikan sebagai anak yang mengalami gangguan fundamental yang mencolok, sehingga anak tersebut tidak dapat berinteraksi dengan lingkungan secara normal. Anak-anak dengan kebutuhan khusus mengacu pada mereka yang memiliki karakteristik yang berbeda dari anak-anak pada umumnya, dengan adanya gangguan mental, emosional, dan fisik. Jenis anak berkebutuhan khusus mencakup mereka yang tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, down syndrome, memiliki kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, dan anak dengan gangguan kesehatan

Semua anak berkebutuhan khusus berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan setara. Dalam pelaksanaannya, kunci utama untuk mencapai keberhasilan pendidikan dalam pembelajaran di kelas adalah memiliki konsentrasi penuh terhadap pengetahuan yang ingin diperoleh.

Konsentrasi belajar dapat dianggap sebagai salah satu faktor utama yang mempermudah siswa dalam memahami materi yang dipelajari di sekolah. Menurut Sati dan Sunarti (2021) konsentrasi belajar merupakan kemampuan seseorang untuk memfokuskan pikiran dan perhatiannya pada aktivitas belajar, baik itu terkait dengan isi dan materi pembelajaran maupun proses memperolehnya. Siswa perlu melatih konsentrasinya agar mampu mengikuti pembelajaran di kelas dengan baik. Bukan hanya siswa reguler yang membutuhkan konsentrasi, tetapi juga siswa dengan kebutuhan khusus memiliki kebutuhan untuk dapat mempertahankan konsentrasi selama pembelajaran di dalam kelas. Salah satu contohnya adalah siswa yang mengalami gangguan pervasif, dimana mereka memiliki kesulitan untuk memfokuskan perhatian dan kesulitan untuk berkonsentrasi terhadap tugas- tugas mereka. Untuk meningkatkan konsentrasi siswa dengan gangguan pervasif, diperlukan penggunaan teknik pembelajaran tertentu yang dapat membantu mereka mengatasi masalah pemusatan perhatian, seperti kecenderungan berbicara di luar konteks pembelajaran dan berpindah tempat atau berjalan-jalan di dalam kelas. Salah satu teknik yang dapat digunakan adalah teknik *token economic*.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDS Kristen Pasundan Purwakarta, peneliti menemukan bahwa terdapat satu siswa dengan gangguan pervasif yang memiliki kesulitan untuk berkonsentrasi ke dalam pembelajarannya di kelas. Temuan ini didapatkan dari hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti selama tiga hari. Hasil pengamatan menemukan terdapat siswa pervasif yang sering berbicara di luar konteks pembelajaran dan suka berjalan mengelilingi kelas serta mengganggu teman lainnya. Hal tersebut membuat siswa dengan gangguan pervasif kesulitan untuk berkonsentrasi dan mengikuti pembelajaran di kelas, sehingga siswa tersebut tidak memahami materi yang disampaikan oleh gurunya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memiliki tujuan untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak dengan gangguan pervasif menggunakan teknik *token economic* di kelas IV SDS Kristen Pasundan Purwakarta.

## METODE PENELITIAN

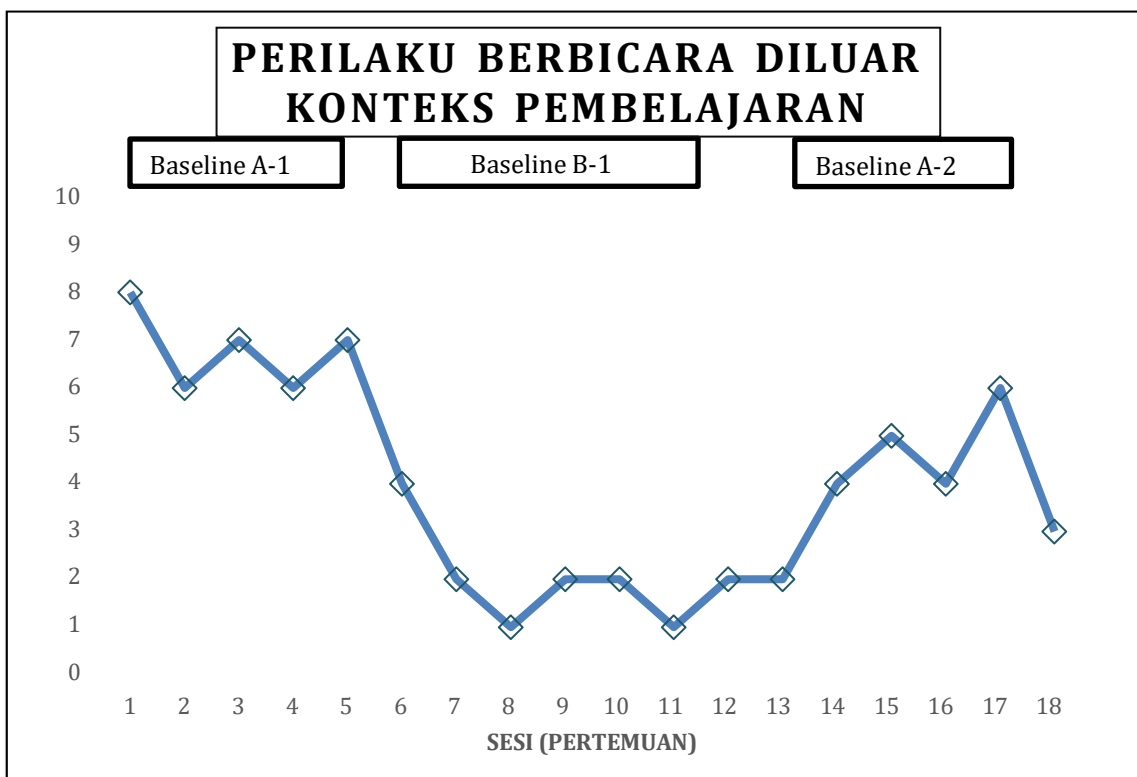
Metode penelitian ini menggunakan pendekatan single subject research, yang mengacu pada desain penelitian yang melibatkan individu tunggal sebagai fokus utama. Pengumpulan data dilakukan melalui dua metode, yaitu observasi langsung yang melibatkan pengamatan dan pencatatan data variabel terikat (perilaku berkonsentrasi), serta dokumentasi yang melibatkan pengumpulan data untuk mendukung hasil penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan desain A-B-A yang terdiri dari fase baseline (A-1), fase intervensi (B), dan fase baseline (A-2). Desain yang akan digunakan yaitu desain A-B-A, dimana pengukuran dilakukan dengan membandingkan kondisi A-1 (baseline-1) pada periode tertentu dengan kondisi B (intervensi) pada periode tertentu. Setelah itu, dilakukan pengukuran kembali dalam kondisi A-2 (baseline-2) pada periode tertentu sebagai tambahan untuk memperkuat hubungan fungsional yang kuat antara variabel independen dan variabel terikat. Dengan demikian, kesimpulan dapat dirumuskan berdasarkan hasil pengukuran tersebut.

**Tabel 1 Instrumen Penelitian**

No.	Aspek	Indikator Perilaku
1.	Konsentrasi belajar dapat diukur dengan mengamati seberapa sering subjek berbicara sendiri di luar konteks pembelajaran dan berpindah tempat selama proses pembelajaran di kelas. Untuk meningkatkan konsentrasi, akan diterapkan teknik <i>token economic</i> , dimana subjek akan diberi hadiah berupa cetakan gambar dari aplikasi Quiver yang dapat diwarnai.	<ol style="list-style-type: none"><li>Batas maksimum berbicara sendiri di luar konteks pembelajaran adalah 5 kali.</li><li>Batas maksimum berpindah tempat saat mengerjakan tugas selama pembelajaran adalah 5 kali.</li><li>Perhatian yang fokus diperlukan saat memberikan hadiah berupa cetakan gambar untuk diwarnai.</li></ol>
Identitas Subjek		
Nama	: AS (inisial)	
Gangguan	: Pervasif	
Waktu	: 10 Mei - 7 Juni 2023	

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Data Perilaku Berbicara di luar Konteks Pembelajaran








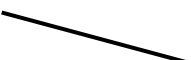
**Grafik 1.1 Baseline Panjang Kondisi dan Intervensi Mengenai Perilaku Berbicara Diluar Konteks Pembelajaran**

Grafik yang menggambarkan perilaku berbicara diluar konteks pembelajaran selama pembelajaran berlangsung menunjukkan adanya penurunan setelah penerapan teknik token economic yang menggunakan cetakan gambar melalui aplikasi Quiver sebagai hadiah. Dari hasil analisis grafik, dapat disimpulkan bahwa pada fase baseline (A-1), grafik menunjukkan tren yang relatif datar. Namun, pada fase intervensi (B-1), grafik menunjukkan tren yang tetap datar namun dengan penurunan jumlah frekuensi perilaku dari 7x menjadi 4x. Pada fase baseline (A-2), grafik menunjukkan tren penurunan perilaku setelah pemberian perlakuan/intervensi.

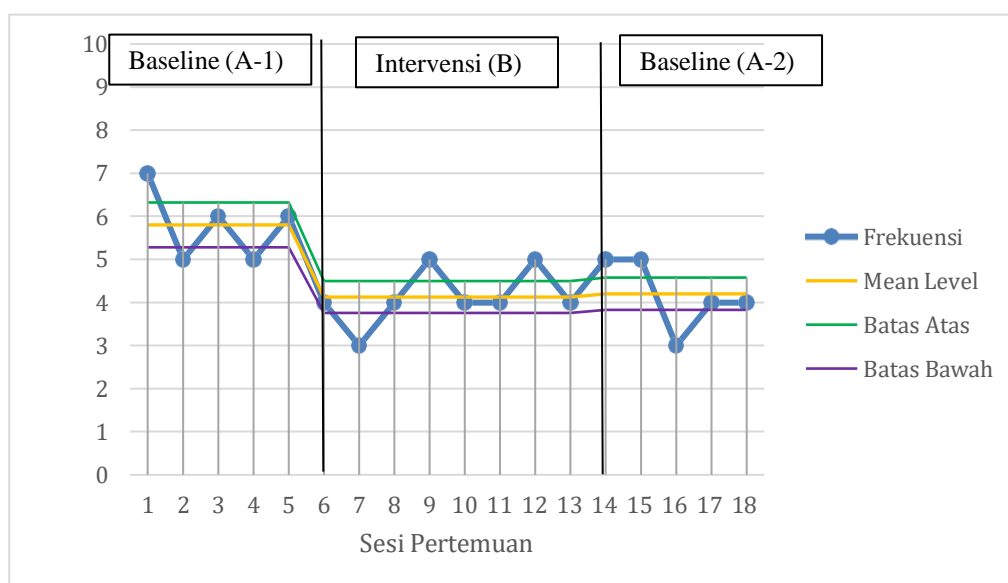
a. Analisis dalam kondisi

Table rangkuman analisis dalam kondisi berbicara di luar konteks pembelajaran

No.	Kondisi	A-1	B	A-2
1	Panjang Kondisi	5	8	5

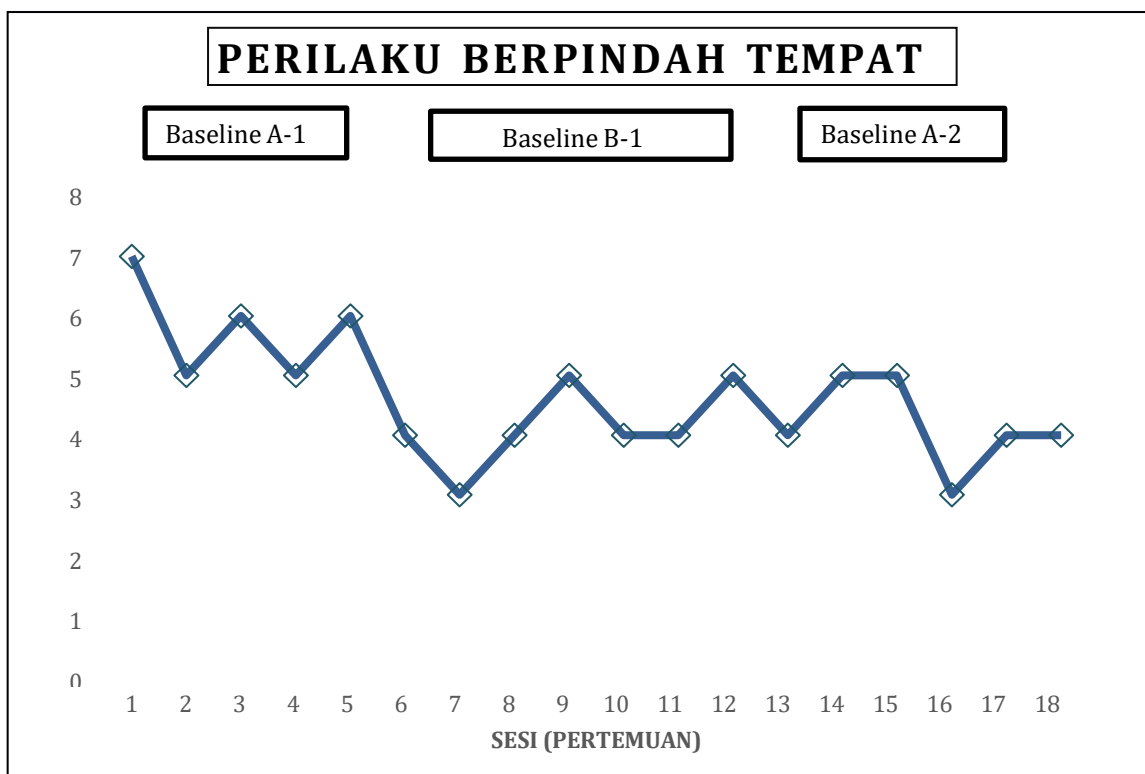
No.	Kondisi	A-1	B	A-2
2	Estimasi Kecenderungan Arah			
3	Kecenderungan Stabilitas	Tidak Stabil (40%)	Stabil (62,5%)	Tidak Stabil (40%)
4	Jejak Data	 (+)	 (=)	 (+)
5	Level Stabilitas dan Rentang	Variable 6-8	Stabil 1-4	Variable 3-6
6	Perubahan Level	7-8 (-1)	2-4 (+2)	3-4 (+1)

Stabilitas kecenderungan dapat dilihat pada grafik berikut:



Keberhasilan penelitian ini dapat diamati dari data yang diperoleh pada tahap (A-1), (B), dan (A-2). Terlihat bahwa frekuensi perilaku berbicara diluar konteks pembelajaran mengalami penurunan setelah dilakukan intervensi. Awalnya, perilaku tersebut terjadi sebanyak 8 kali dalam 5 menit, namun setelah diberikan perlakuan atau intervensi, jumlahnya berkurang menjadi hanya 3 kali dalam 5 menit. Hal ini menunjukkan peningkatan konsentrasi subjek dengan gangguan pervasif.

## 2. Deskripsi data perilaku berpindah tempat






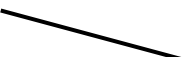


**Grafik 1.2 Baseline Panjang Kondisi dan Intervensi Mengenai Perilaku Berpindah Tempat**

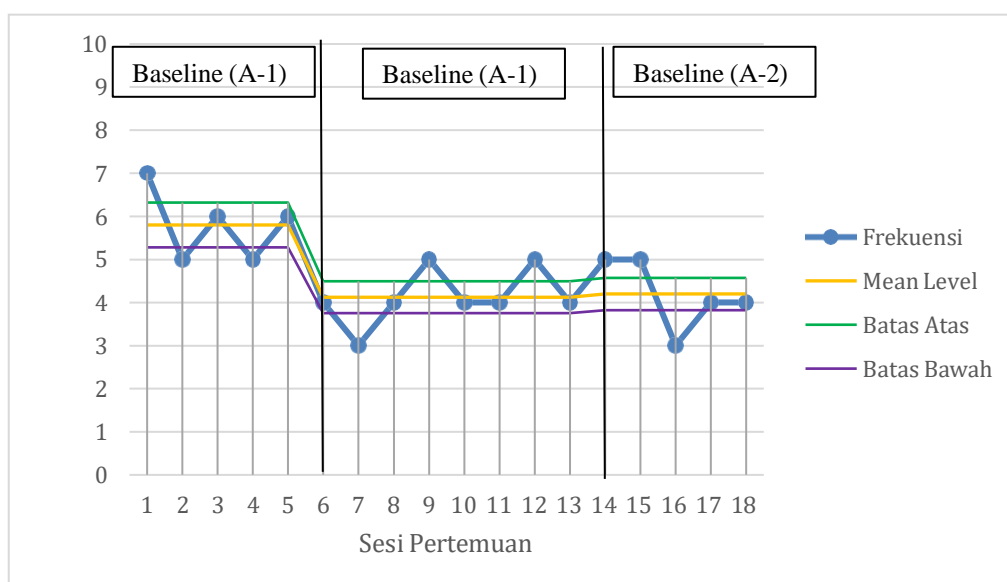
Berdasarkan data yang dikumpulkan, dapat dilihat bahwa pada fase *baseline* (A-1) grafik menunjukkan kestabilan atau tidak mengalami perubahan yang signifikan. Namun, setelah diberikan intervensi (B-1), terlihat penurunan perilaku yang menunjukkan adanya perubahan positif. Pada fase *baseline* (A-2), terlihat penurunan lebih lanjut dalam perilaku yang diamati. Dalam menghitung kecenderungan stabilitas, didapatkan persentase *baseline* (A-1) sebesar 40%. Kemudian, setelah diberikan intervensi (B), terjadi peningkatan persentase menjadi 62,5%, namun tetap belum stabil. Pada fase *baseline* (A-2), persentase kembali tidak stabil dan mencapai 40%.

### a. Analisis dalam kondisi

No.	Kondisi	A-1	B	A-2
1	Panjang Kondisi	5	8	5

No.	Kondisi	A-1	B	A-2
2	Estimasi Kecenderungan Arah			
3	Kecenderungan Stabilitas	Tidak Stabil (40%)	Stabil (62,5%)	Tidak Stabil (40%)
4	Jejak Data	 (+)	 (=)	 (+)
5	Level Stabilitas dan Rentang	5-7 Variable	3-5 Stabil	3-5 Variable
6	Perubahan Level	6-7 (-6)	4-4 (+0)	4-5 (+1)

Stabilitas kecenderungan dapat dilihat pada grafik berikut:



**Grafik 2.2 Perilaku berpindah tempat**

Keberhasilan penelitian ini dapat dinilai berdasarkan data yang diperoleh pada tahap (A-1), (B), dan (A-2). Pada tahap intervensi (B), terjadi penurunan frekuensi perilaku yang menunjukkan adanya peningkatan konsentrasi subjek dengan gangguan pervasif. Meskipun pada tahap (A-2) tidak lagi diberikan perlakuan menggunakan teknik *token economic* dan hadiah, terdapat penurunan dari tahap (A-1).

### Pembahasan

Prof. Dr. dr. Tjhin Wiguna, Sp.KJ(K) seorang Dokter Spesialis Kesehatan Jiwa di Siloam Hospitals Kebon Jeruk dalam artikel anakku.id pada 27 Mei 2021 menyatakan

bahwa gangguan perkembangan pervasif adalah suatu kondisi dimana terjadi gangguan dalam perkembangan yang melibatkan aspek komunikasi, interaksi resiprokal (timbal balik), dan aspek perilaku.

Dalam studi ini, peneliti melakukan penelitian terhadap seorang anak dengan gangguan pervasif di SDS Kristen Pasundan Purwakarta. Subjek penelitian ini menghadapi kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi selama pembelajaran di kelas. Tanda kurangnya konsentrasi ditunjukkan oleh perilaku subjek yang sering berbicara di luar konteks pembelajaran dan sering berpindah tempat atau berjalan mengelilingi kelas. Selain perilaku berbicara di luar konteks pembelajaran dan berpindah tempat, subjek juga menunjukkan perilaku lain seperti memanggil teman di kelas saat pembelajaran berlangsung, memainkan alat tulis, dan jalan-jalan keluar dari kelas. Perilaku tersebut sesuai dengan ciri- ciri individu yang kurang konsentrasi yang telah disebutkan oleh Winata (2021), termasuk kecenderungan untuk merasa bosan dengan hal-hal tertentu, selalu berpindah-pindah tempat, tidak responsif saat diajak berbicara, mengalihkan perhatian, sering mengobrol, dan mengganggu teman sebaya. Perilaku berbicara di luar konteks pembelajaran dan berpindah tempat dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa di dalam kelas. Tindakan tersebut dapat mengalihkan perhatian siswa dari materi yang sedang dipelajari dan mengurangi fokus mereka pada proses pembelajaran.

Menurut Navia & Yulia (2017) mengatasi tantangan konsentrasi dalam belajar merupakan hal yang kompleks bagi siswa. Terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi tingkat konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran. Untuk membantu meningkatkan konsentrasi siswa, diperlukan waktu yang cukup lama, kesabaran guru dalam menghadapi siswa, serta bimbingan dan perhatian yang diberikan oleh guru. Salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan konsentrasi subjek adalah dengan menggunakan teknik *token economic*.

Menurut Ayllon (1999) *token economic* adalah suatu metode untuk mengubah perilaku dengan tujuan meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Metode ini melibatkan penggunaan token atau koin sebagai bentuk imbalan atau penguatan positif bagi perilaku yang diharapkan. Seseorang akan diberikan token setelah menunjukkan perilaku yang diharapkan, sedangkan pengurangan token akan diberikan jika seseorang menunjukkan perilaku yang tidak diinginkan. Token yang dikumpulkan dalam *token economic* ini dapat ditukar dengan hadiah atau penguatan



lainnya setelah periode tertentu. Secara singkat, *token economic* adalah sebuah sistem penguatan yang digunakan untuk mengelola dan mengubah perilaku, di mana seseorang diberi hadiah atau penguatan untuk meningkatkan atau mengurangi perilaku yang diinginkan. Subjek AS sangat senang mewarnai, sehingga peneliti menggunakan gambar melalui aplikasi Quiver sebagai hadiah untuk subjek. Peneliti mencetak beberapa gambar dari aplikasi Quiver yang kemudian bisa diwarnai oleh subjek ketika sesi berakhir. Gambar yang sudah diwarnai bisa berubah menjadi gambar 3D menggunakan aplikasi Quiver berbantuan Augmented Reality. Hal tersebut sangat menarik perhatian subjek sehingga subjek seringkali bertanya gambar apa yang akan didapatkan ketika token sudah terkumpul.

Subjek dengan gangguan pervasif mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi selama proses pembelajaran. Subjek sering menunjukkan perilaku maladaptif seperti berbicara di luar konteks pembelajaran dan sering berpindah tempat, yang mengakibatkan keterlambatan dalam pemahaman materi yang diajarkan oleh guru. Subjek juga membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas dibandingkan dengan teman-teman sekelasnya.

Penggunaan teknik token economic melibatkan pemberian hadiah kepada subjek. Teknik ini melibatkan pengumpulan token oleh subjek, yang nantinya dapat ditukarkan dengan barang atau layanan sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat. Teknik ini bertujuan untuk memberikan insentif kepada subjek agar menahan perilaku yang sebelumnya telah disepakati dengan peneliti sebagai perilaku yang tidak diinginkan. Jika subjek berhasil menghindari perilaku tersebut, maka peneliti akan memberikan token kepada subjek yang dapat dikumpulkan dan ditukarkan. Sebelumnya, subjek telah diberikan kontrak bahwa jika subjek dapat menghindari perilaku berbicara di luar konteks pembelajaran dan berpindah tempat selama pembelajaran di kelas, subjek akan menerima token dan dapat menukarkannya dengan cetakan gambar dari aplikasi Quiver.

## **KESIMPULAN**

Data pengukuran pada konsentrasi siswa dengan gangguan pervasif dalam pembelajaran menunjukkan bahwa pada tahap (A-1), siswa sering menunjukkan perilaku berbicara di luar konteks pembelajaran dan berpindah tempat pada saat pembelajaran di kelas sedang berlangsung. Namun, setelah diberikan perlakuan pada tahap (B), siswa mulai

mengalami penurunan perilaku tersebut karena adanya motivasi untuk mendapatkan token sebagai imbalan. Token tersebut dapat dikumpulkan dan ditukar dengan cetakan gambar dari aplikasi Quiver yang diinginkan oleh siswa. Pada tahap (A-2), tanpa memberikan perlakuan tambahan, siswa tetap menunjukkan penurunan perilaku tersebut karena masih ada harapan untuk mendapatkan token sebagai imbalan.

Teknik token economic merupakan suatu bentuk intervensi yang digunakan untuk mengatasi masalah perilaku. Dalam teknik ini, diberikan hadiah sebagai sarana untuk mengatasi masalah perilaku tersebut. Penggunaan teknik token economic telah terbukti efektif dalam meningkatkan konsentrasi siswa dengan gangguan pervasif. Namun, perlu diingat bahwa teknik token economic hanya mampu mengurangi atau mempengaruhi perilaku yang dapat diamati. Meskipun demikian, teknik ini tidak dapat menghilangkan sepenuhnya perilaku yang sudah ada pada anak dengan gangguan pervasif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Chotim, M., Dewi, N.K, Wardani, S.Y., & Christiana, R. 2016. Penerapan Teknik Token Economy Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak TK Kartika IV-21 Madiun. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2).
- Hanifah, D. S., Haer, A. B., Widuri, S., & Santoso, M. B. (2021). TANTANGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DALAM MENJALANI PENDIDIKAN INKLUSI DI TINGKAT SEKOLAH DASAR. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 473-483.
- Hasan, R. O. (2017). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Papan Magnetik pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas VI SLB Karya Padang (Single Subject Research di SLB Karya Padang Kelas VI/C1). *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 6(1).
- Mawarni, R. S., & Asriyanti, F. D. (2023). ANALISIS KONSENTRASI BELAJAR SISWA KELAS V DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA MATERI PENGUMPULAN DAN PENYAJIAN DATA DI SDN 2 TANGGULWELAHAN. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 3(1), 110-113.
- Nugraheni, D., Rosida, L., & Iliandri, O. (2022, December). PENDIDIKAN INKLUSI TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS. In *LAMBUNG MANGKURAT MEDICAL SEMINAR* (Vol. 3, No. 1, pp. 20-32).
- Ramdhani, A. (2022, Januari 23). Diambil kembali dari Pinhome: <https://www.pinhome.id/blog/pengertian-anak-berkebutuhan-khusus-menurut-parahli/>
- Riinawati, R. (2022). Hubungan konsentrasi belajar siswa terhadap prestasi belajar peserta didik pada masa pandemi Covid-19 di sekolah dasar. *Edukatif-Jurnal Ilmu Pendidikan*.

- Rohmaniar, S., & Krisnani, H. (2019). Penggunaan Metode Token Economy untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Penyandang Tunanetra Demi Meraih Prestasi. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 84-96.
- Setyani, M. R., & Ismah. (2018). Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar. *Pendidikan Matematika*, 01, 73–84.
- Wiguna, T. (2021, Mei 27). *anakku.id*. Diambil kembali dari *anakku.id*: <https://www.anakku.id/artikel/detil/mengenal-gejala-gangguan-perkembangan-pervasif>.